

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara drastis. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi.

Informasi dan teknologi komunikasi mewarnai era ekonomi baru yang ditandai dengan globalisasi, inovasi teknologi, dan persaingan yang semakin ketat. Hal ini menimbulkan motivasi bagi perusahaan-perusahaan untuk merubah metode bisnisnya. Perusahaan yang semula mengandalkan dari tenaga kerja (*labor based business*) kini mulai beralih menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) dan menjadikan perusahaannya sebagai perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam hal ini aset tak berwujud yaitu ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar mampu bersaing dengan para kompetitornya. Aset berwujud yang digunakan sebagai tumpuan oleh perusahaan, kini mulai memerhatikan aset tak berwujud dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaannya (Fajarini dan Firmansyah, 2012).

Di Indonesia fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit tentang *intellectual capital*, namun *intellectual capital* lebih kurang telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2015).

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang dianggap sebagai sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdomohammadi, 2005). Hal ini kemudian menimbulkan masalah apabila modal intelektual adalah salah satu kunci kesuksesan perusahaan tetapi tidak tercermin di dalam laporan keuangan, maka pengukuran dan pengungkapan modal intelektual sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan. Kemudian perlu dilakukan pengujian apakah modal intelektual tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Modal intelektual yang dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Solikhah (2010) perusahaan yang dapat mengelola sumber daya intelektual dengan baik dan maksimal maka perusahaan mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage*

dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Fajarini dan Firmansyah (2012) bahwa semakin tinggi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan dapat menciptakan *value added* untuk mendorong kinerja perusahaan. Hasil penelitian lainnya yang mendukung penelitian Solikhah dan Fajarini juga didukung oleh Purnomosidhi (2006), Ulum (2008) dan Puspita (2011). Pengungkapan modal intelektual diperlukan sebagai proses penyampaian informasi kepada investor sebagai pertanggungjawaban. Pengungkapan modal intelektual dibuat untuk mengurangi asimetri informasi. Jika semakin banyak item yang diungkapkan dalam pengungkapan modal intelektual maka akan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan terutama pada kinerja keuangan perusahaan (Widarjo, 2011). Perusahaan yang selalu mengungkapkan modal intelektual akan dipercaya oleh pihak lain (investor).

Perusahaan yang memiliki sumber daya yang baik dan terlatih akan mampu mendorong pertumbuhan perusahaan dengan ide-ide dan pengetahuan yang dimiliki. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menjadikan perusahaan berkualitas tinggi dengan memberikan sinyal berupa pengungkapan modal intelektual, sehingga pemegang saham dapat menilai perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Solikhah, 2010). Sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai modal intelektual apabila selalu dilakukan akan membuat perusahaan dipercaya oleh pihak luar, karena transparan menyajikan informasi yang tidak hanya berupa keuangan tetapi informasi non keuangan.

Peran modal intelektual dalam kehidupan bisnis saat ini memang dianggap sangat penting dalam membantu perusahaan menjalankan bisnisnya. Sehingga kinerja modal intelektual yang baik akan membuat perusahaan unggul di pasar. Widarjo (2011) menyatakan bahwa investor dapat menangkap sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual dan menggunakan informasi tersebut untuk membantu dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Erdhianty dan Djakman (2014). Fokus dari penelitian ini adalah melihat secara detail pengungkapan *structural capital*, *customer capital* dan *human capital*. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu milik Erdhianty dan Djakman adalah bank yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2008 dan 2009, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012-2014. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan dan pengujian kembali dengan judul: **“PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan pengungkapan modal intelektual dengan kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh proporsi komisaris independen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *structural capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *customer capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pengungkapan *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah proporsi komisaris independen memperkuat hubungan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan *structural capital* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan *human capital* terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris pengaruh pengungkapan *customer capital* terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis dan mencari bukti empiris proporsi komisaris independen memperkuat hubungan pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memer kaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengungkapan modal intelektual.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan kinerja perusahaan. Selain itu dapat mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektualnya sebagai informasi yang diperlukan bagi *stakeholders*. Regulator dapat mengatur pencatatan *intangible value* sebagai bentuk transparansi bagi pengguna laporan keuangan.